

---

**PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS III SD**

Oleh

**Khuzaimah<sup>1)</sup>, Hadiyanto<sup>2)</sup> & Risda Amini<sup>3)</sup>****<sup>1</sup>Pasca Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang****<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Dasar, FIP Universitas Negeri Padang****Email: <sup>1</sup>[khuzaimah1972@gmail.com](mailto:khuzaimah1972@gmail.com), <sup>2</sup>[hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id) & <sup>3</sup>[risdamini@yahoo.com](mailto:risdamini@yahoo.com)****Abstrak**

Masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, yang disebabkan oleh kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diidentifikasi nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih rendah pada setiap mata pelajaran dan melalui wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Raudhatul Jannah semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III berjumlah 24 siswa Analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskripsi kuantitatif, dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu Tema Lingkungan dengan sub tema Lingkungan Rumahku. Hasil penelitian terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berada dalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan hasil tes siklus I siswa tuntas individu sebanyak 16 orang dari 24 siswa. Dengan ketuntasan klasikal 67%. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang tuntas individual 22 orang dari 24 siswa dengan ketuntasan klasikal 92%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik peserta didik di kelas 3

**Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar & Media Visual****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik. Untuk memperoleh pengetahuan ini peserta didik melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam membentuk sikap, pikiran, perhatian menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Hamalik (2008) bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan melibatkan fisik seperti menulis, mendengarkan dan melibatkan pemikiran. Kegiatan aktivitas belajar yang dapat dilakukan peserta didik di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat Trianto (2010) bahwa "Pembelajaran

tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dan dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru yang menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pembelajaran kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, tematik sudah berjalan selama enam tahun, namun kenyataannya proses pembelajaran tematik belum terlaksana secara baik. Kondisi ini diindikasikan antara lain: (1) guru belum membuat rencana pembelajaran tematik terlebih dahulu secara sistematis, (2) dalam mengerjakan latihan,

praktek peserta didik belum maksimal, (3) aktivitas peserta didik masih lemah dalam mengingat, (4) selama pembelajaran berlangsung peserta didik terkendala memahami konsep yang abstrak, terindikasi beberapa peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, (5) dalam aktivitas mendengarkan, peserta didik kurang aktif mendengarkan, (6) dalam aktivitas memandang, peserta didik kurang mau memandang ke depan, (7) peserta didik kurang aktif menulis atau mencatat, (8) peserta didik kurang aktif membaca dan (9) peserta didik kurang aktif berfikir.

Selain itu teramati peserta didik ada yang tipe pembelajar gaya audio dan gaya visual untuk memahami materi pelajaran. Terlihat ketika guru bercerita mendongeng, peserta didik dengan gaya audio bisa mendengar ceramah guru sebagai sumber belajar. Peserta didik yang gaya visual tidak tertarik dan tidak terlibat aktif, ada yang meribut, mengganggu teman dan ada yang keluar-masuk kelas. Sehingga materi pembelajaran belum semua berhasil dipahami peserta didik. Hal ini terlihat masih ada beberapa orang peserta didik hasil belajarnya yang belum mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mengungkapkan, "Saya kurang bisa memilih media pembelajaran yang bisa tertarik semua peserta didik yang tipe gaya belajar audio, tipe gaya belajar visual. Media pembelajaran yang dapat memadukan materi pembelajaran yang terkait". Hal ini terlihat guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak melibatkan banyak indera. "Saya hanya memperhatikan hasil ulangan yang menentukan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat guru tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

## LANDASAN TEORI

Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajarnya, terlebih dahulu dijelaskan tentang aktivitas dan belajar. Menurut Setiawan (2019) menyatakan aktivitas berasal dari kata *activity* (bahasa Inggris) artinya kegiatan atau keaktifan.

Sedangkan belajar menurut Yaumi (2018), adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kegiatan yang terjadi dalam aktivitas melibatkan fisik maupun pemikiran. Aktivitas juga diartikan belajar sambil bekerja. Sebagaimana pendapat Setyosari (2017) bahwa aktivitas adalah melakukan belajar sambil bekerja yang melibatkan otot dan pikiran.

Media visual adalah media gambar yang melibatkan indera pandang. Menurut Arsyad, (2015) media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar secara visual sehingga tidak terdapat suara. Dapat digunakan dalam pembelajaran membantu mengoptimalkan peserta didik tipe pembelajar bergaya visual, sehingga media visual itu sangat berpotensi mewujudkan gambaran abstrak menjadi gambaran nyata.

Menurut Sudjana (2013) ada 6 langkah yang dilakukan guru pada pembelajaran dengan menggunakan media visual, yaitu: (1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) persiapan guru, (3) persiapan kelas, (4) langkah penyajian pembelajaran dan peragaan, (5) langkah kegiatan belajar dan (6) langkah evaluasi pembelajaran dan keperagaan media visual.

## METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis, Stephen and McTaggart (2014) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis terencana, dan dengan sikap mawas diri.

PTK ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh guru dan peserta didik. Satu siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan analisis berupa

keberhasilan maupun kegagalan. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya. Apabila belum ada peningkatan proses dan hasil belajar, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Tindakan Siklus 1 observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik di kelas dilaksanakan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari data lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran prasiklus ke setiap siklus, yaitu pada prasiklus nilai rata-ratanya 63, siklus I nilai rata-rata mata pelajaran adalah 74 dengan kategori cukup, siklus II nilai rata-rata mata pelajaran adalah 84 dengan kategori baik, di atas angka KKM 75. Artinya dari prasiklus ke siklus I terdapat peningkatan 11% dan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 13% dengan demikian dari prasiklus ke siklus II terdapat peningkatan 33%.

Aktivitas peserta didik dalam belajar juga meningkat bila diiringi dengan peningkatan aktivitas guru (Hura et al., 2018). Siklus I sebanyak 15 orang peserta didik dari 24 peserta didik bernilai baik dan sangat baik yaitu 63%. Siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 96% dimana 23 orang peserta didik dari 24 orang bernilai baik dan sangat baik. Catatan lapangan yang di laporkan oleh pengamat terlihat peserta didik serius memperhatikan gambar yang ditayangkan guru, mau menjawab dan mengeluarkan pendapat ketika guru bertanya. Hampir semua peserta didik berani mempresentasikan jawaban ke depan kelas, walaupun ada 1 orang peserta didik yang belum berani presentasi ke depan kelas. Hal ini dikarenakan guru mampu menyajikan materi yang saling berkaitan dalam satu tema yang mempunyai keterkaitan antara masing-masing indikator. “Mengoptimalkan proses pembelajaran maka perlu diciptakan proses pembelajaran tematik” (Hura et al., 2018) Menurut pengamat yang mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran, bahwa secara umum aktivitas peserta didik juga dalam pembelajaran sudah baik. Pengamat

melaporkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan tugasnya tersebut dengan baik. Secara klasikal kondisi ini sudah optimal. Secara individu belum optimal sebab, masih ada 2 peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Hasil catatan lapangan pada siklus I, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena adanya pembelajaran tematik dengan menggunakan media visual, namun masih ada siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan.

**Tabel 1 Perbandingan Prosentase Peningkatan aktivitas peserta didik**

Tingkat Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Banyak siswa	Prosentase	Banyak siswa	Prosentase
Aktivitas Sangat baik	6	25%	12	50%
Aktivitas Baik	9	38%	11	46%
Aktivitas Cukup	5	21%	1	4%
Aktivitas Kurang	4	17%	0	0

Dari data tabel tersebut di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat, yang semula pada siklus I peserta didik beraktivitas sangat baik hanya 25% atau 6 peserta didik dari 24 peserta didik, menjadi 50% atau sebanyak 12 peserta didik dari 24 peserta didik. Peserta didik yang beraktivitas cukup pada siklus I sebanyak 5 peserta didik atau 21%, pada siklus II hanya ada 1 siswa atau 4% saja.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru agar dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media visual.

Dari pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian,

bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik jika kita mau meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### Saran

Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan saran-saran sebagai berikut : Pertama, Penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dapat membantu peserta didik di kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, oleh karena itu media yang divisualkan menggunakan power point perlu dikembangkan dan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Kedua, Hasil penelitian ini akan bermanfaat jika ditindaklanjuti untuk penyempurnaan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih berkualitas dan berhasil guna. Ketiga Kepada peneliti yang lain, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik tema yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad. (2015). Media Pembelajaran. Kharisma Putra Utama Offset.
- [2] Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- [3] Hura, F., S, N., & Taufik, T. (2018). Implementation of Character Education and Improvement of Skill Writing Descriptive in Class 4 SDN 075043 Oladano. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia.  
<https://doi.org/10.24036/4.32139>
- [4] Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). The Action Research planner. Springer Singapore Heidelberg.
- [5] Setiawan, E. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- [6] Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran.  
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- [7] Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar. Jurnal Pendidikan.
- [8] Trianto. (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Prestasi.
- [9] Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. In Jakarta.